



**HUBUNGAN PROFESIONALISME DENGAN KINERJA GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS
MTs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIANI SIREGAR
NIM: 13 310 0184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UBUNGAN PROFESIONALISME DENGAN KINERJA GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS
MTs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIANI SIREGAR

NIM: 13 310 0184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**BUNGAN PROFESIONALISME DENGAN KINERJA GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS
MTs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

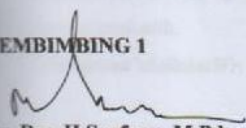
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

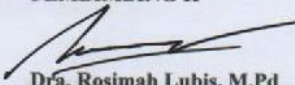
MARIANI SIREGAR
NIM: 13 310 0184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H Svafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN
2017**



Hal : Skripsi Padangsidimpuan, (Oktober 2017
a.n Mariani Siregar Kepada YtH
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **Mariani Siregar** yang berjudul: *Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Gururu Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Mts Swasta Syahbuddin Mustapa Nauli Kecamatan Hulu Sihapus.*

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah patut menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggung-jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

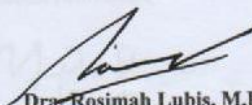
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Drs. H Svafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pembimbing II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAH SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARIANI SIREGAR
NIM. : 13 310 0184
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI-5
Judul Skripsi : HUBUNGAN PROFESIONALISME DENGAN KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS MTSs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULI SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

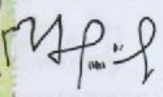
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 17 November 2017

Pembuat pernyataan,




MARIANI SIREGAR
NIM. 13 310 0184

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARIANI SIREGAR
NIM : 13310 0184
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Loyalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN PROFESIONALISME DENGAN KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS MTSs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULI SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 16 November 2017

Yang Menyatakan,



M. P. Siregar

MARIANI SIREGAR
NIM. 13 310 0184

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mariani Siregar
No : 13 310 0184
Judul Skripsi : Hubungan Profesionalisme dengan Kinerja Guru
Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas MTs Swasta
Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



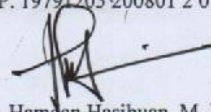
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Wahammed Yusuf Pulungan, M.A

NIP. 19740527 199903 1 003



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 061

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 17/11/2017/ 14.00WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 68, 38 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 07
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang,
Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PROFESIONALISME DENGAN
KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI KELAS MTS SWASTA
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN
HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

NAMA : MARIANI SIREGAR

NIM : 13 310 0184

FAKULTAS/JURUSAN : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidimpuan, 11 November 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan/Bid. Akademik



Dr. Echa Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama: Mariani Siregar, Nim: 13 310 0184, Judul: Hubungan Profesionalisme dengan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustapa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Latar belakang penelitian ini adalah Sebagai tenaga profesional diharuskan menerapkan sejumlah tehknik dan prosedur kerja dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogis yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan kurang imperovisasi dalam mengajar serta memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal. Guru juga diharuskan untuk melaksanakan ulangan harian dan remedial sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru dituntut mempunyaoi kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan guru melaksanakan tugas profesionalismenya secara kreatif dan dinamis pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif.secara kreatif dan dinamis pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif..

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keadaan profesionalisme guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas, untuk mengetahui keadaan kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas dan untuk mengetahui hubungan profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional dengan sampel berjumlah 28 Guru. Angket merupakan alat pengumpulan data. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik dan pengujian hipotesis menggunakan analisis product moment.

Adapun hasil penelitian ini adalah profesionalisme berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang di dukung oleh keaktifan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Kinerja guru dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran dan ada hubungan profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena r hitung (0,800) lebih besar dari r tabel (0,373) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan Hulu Sihapas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan do'a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dra, Rosimah Lubis M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prop. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
Bapak dan ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Teristimewa kepada keluarga (Ayahanda Maddin Siregar, Ibunda Liswani Harahap) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdausnya.
6. Terimakasih kepada keluarga besar abanganda Sati Sarman Siregar, Parlindungan Siregar. Kakanda Rita Hasmi Siregar, Mariana Siregar dan adikku tersayang Sinta Siregar yang selalu memberikan dukunga dan doa yang tulus.
7. Kepada sahabat PAI-5 angkatan 2013 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka (Fitri Suryani Pohan, Masrohana Harahap, Nurhasanah Hasibuan,

Delisma, Misdariani. Kemudian, seluruh sahabat saya (Destri Romaito Harahap, Fitri Ani Hasibuan, Rika Sefti Hannum, Nur Amina Siregar, Nurjannah Siregar) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, September 2017
Penulis,

MARIANI SIREGAR
NIM. 13 310 0184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	11
1. Profesionalisme Guru	11
2. Kinerja Guru	13
3. Hubungan Profesionalisme dengan Kinerja Guru	17
B. Kajian Terdahulu	24
C. Kerangka berfikir	26
D. Pengajian Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	33
D. Dfenisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Pengelolaan dan Alat Pengumpulan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Profesionalisme Mengajar Guru MTs Syahbuddin Mustafa Nauli	40
---	----

B.	Keadaan Kinerja Guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli	51
1.	Perencanaan Pengajaran.....	52
2.	Pelaksanaan pengajaran	55
3.	Evaluasi Pembelajaran	63
C.	Hubungan profesionalisme dengan kinerja guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli.....	66
D.	Pengujian Hipotesis.....	67
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	69
F.	Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP		
1.	Kesimpulan.....	71
2.	Saran.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut antara lain kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Dari sekian komponen tersebut guru merupakan komponen terpenting terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Seiring dengan dinamika perubahan zaman, tugas guru semakin hari semakin terasa berat. Hal ini terjadi antara lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan cara pandang serta pola hidup masyarakat yang selalu menghendaki pembaharuan dan pendekatan proses belajar mengajar, di samping perkembangan materi pembelajaran itu sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat, sehingga apa yang dicapai oleh umat manusia selama beberapa abad lamanya telah jauh dilampaui oleh perkembangan ilmu pengetahuan pada ahir-ahir ini. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi telah mengubah prinsip-prinsip belajar manusia pada masa sekarang, sehingga revolusi dalam proses pelaksanaan pembelajaran menjadi suatu keniscayaan.¹

Dengan lahirnya cara pandang dan budaya baru, maka proses pembelajaran juga harus menampakkan wajah baru. Interaksi yang berlangsung

¹ H.A.R. tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 124

dalam pembelajaran bukan lagi antara peserta didik dengan pendidikan saja, namun juga antara peserta didik dengan dunia informasi yang terbentang tanpa batas.

Berdasarkan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan personil-personil yang memiliki kapabilitas sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang.²

Guru profesional merupakan fasilitator dan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik karna kereatifitas. Guru profesional dituntut untuk berkinerja optimal, aktif, inovatif dan proaktif dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berilmu, kreatif, dan mandiri dan sesuai dengan amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional.

Begitu strategisnya peran guru sebagai garda terdepan dalam peroses pembelajaran, maka kinerja guru senantiasa menjadi sorotan. Bila kita amati dilapangan, sebagian guru sudah menunjukkan kinerja maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidikan dan pengajar. Akan tetapi masih dijumpai guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro. Fenomena seperti ini sering terjadi di lembaga-lembaga pendidikan.³

² Abuddin Nata, *Pragdigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 133.

³ Martinis Yamin, *Pendidikan Nasional* (Ciputat-Jakarta: cipta,2010), hlm. 11.

Fakta yang diperoleh peneliti setelah melalui studi pendahuluan di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton, kurang inovatif dan kurang inprovisasi dalam mengajar serta memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam pross belajar mengajar di dalam kelas masih kurang profesional sehingga kegiatan pembelajaran masih banyak sebatas pada penyampaian pengetahuan kepada peserta didik karena sebagian guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak belum mencapai gelar Sarjana (S1) ⁴

Dan saat ini peneliti melihat kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang profesional karena peneliti melihat proses pembelajarannya mencatat dan menjelaskan disebabkan minimnya buku paket.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai profesionalisme mengajar guru.

Peraturan pemerintah tentang profesionalisme guru dan kinerja guru adalah: pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan, serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka.

⁴ Hasil Observasi pada hari sabtu 22 April 2017

Langkah-langkah strategis ini perlu diambil, karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyanggah profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa.

Hingga saat ini secara kuantitatif populasi guru di Indonesia sangat besar. Secara nasional masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik .

Langkah-langkah umum untuk memperbaiki kinerja guru kedepan:

1. Adanya institusi yang selalu membina kinerja guru dan tenaga kependidikan.
2. Pengawasan kepala sekolah.
3. Kegiatan musyawarah antara guru bidang studi yang serumpun di sekolah.
4. Mendatangkan motivator.
5. Memberikan fasilitas yang memadai.
6. Memberikan insentif yang memadai bagi guru.

Berikut ini situasi yang teramati di MTs Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, guru melaksanakan tugas dari hari kehari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, tahun ke tahun terus ditingkatkan.

Guru harus punya komitmen untuk terus belajar. Tanpa komitmen untuk terus belajar, maka guru akan kerdil dalam ilmu pengetahuan, serta akan tetap tertinggal dalam akselerasi zaman. Apalagi siswa yang dihadapi pada saat ini

akan menempuh daerah global, semua serba cepat, serba dinamis, dan serba kompetitif.⁵

Sebagai tenaga profesional, diharuskan menerapkan sejumlah teknik dan prosedur kerja dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogis yang harus dimiliki oleh guru. Dikatakan demikian karena hal itu berimplikasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, harus menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan kurang improvisasi dalam mengajar serta memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal. Guru juga diharuskan untuk melaksanakan ulangan harian dan remedial sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru dituntut kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru melaksanakan tugas profesionalismenya secara kreatif dan dinamis pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif.⁷

Mengingat begitu pentingnya kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian untuk mengungkapkan faktor-faktor apasaja yang berhubungan dengan profesionalisme mengajar. Untuk mengetahui lebih lengkap tentang hubungan profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal

⁵ Isjoni, *Gurukah Yang Disalahkan?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 109

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakalya, 2007), hlm. 100.

⁷Suyanto & M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2001) hlm. 136.

ini penulis tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul: **“Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.”**

B. Identifikasi Masalah

Berbagai hal yang menentukan baiknya kinerja guru didalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain:

1. Profesionalisme Guru

Professionalisme merupakan suatu pekerjaan yang mampu diselesaikan dengan baik.

2. Penguasaan Materi

Mata pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Disiplin

Sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

4. Kesehatan

Suatu perbuatan atau pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin sehingga membawa kebahagiaan diri dan orang lain.

5. Keterampilan

Guru merupakan sosok yang ditiru begitulah falsafah yang sering kita dengar, program kelas tidak akan berarti bila mana tidak diwujudkan menjadi kegiatan, untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah?

1. Profesionalisme mengajar di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kinerja Guru di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Signifikansi antara profesionalisme mengajar guru di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan kinerja guru di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syhbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas .

3. Bagaimana hubungan antara profesionalisme dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang telah di kemukakan , maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme dan kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme dengan kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Guru mengetahui hak-hak yang dikerjakan sebagai motorpenggerak tercapainya tujuan pembelajaran dan sekolah.Setiap guru agar bekerja sesuai dengan amanah yang diberikan kepala sekolah demi mencerdaskan anak-anak bangsa.

2. Siswa supaya ikut berpartisipasi dalam mencapai keberhasilan kepala sekolah juga meningkatkan profesionalisme guru.
3. Guru supaya bekerja sesuai dengan amanah yang di berikan kepala sekolah demi mencerdaskan anak-anak bangsa.

Kegunaan penelitian ini juga terbagi atas dua sisi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menginterpretasikan fenomena yang ada di sekolah, serta meningkatkan kemampuannya.
- b. Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan.
- c. Untuk alat pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan.

- c. Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas yang membangun lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas landasan teori yang terdiri dari pengertian guru profesional, kinerja guru, profesionalisme mengajar guru dan hubungan kinerja guru dengan profesionalisme mengajar guru.

Pada bab III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan alat pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari keadaan profesionalisme mengajar guru di MTs Swasta Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, keadaan kinerja guru di MTs Swasta Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, hubungan profesionalisme dengan kinerja guru di MTs Swasta Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru terdiri dari dua kata yaitu profesional dan guru. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang memasyarakatkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dalam pendidikan akademis yang intensif.

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Jadi suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk

melakukan pekerjaan tersebut. Melainkan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang disiapkan secara khusus untuk bidang yang diembannya. Misalnya, seorang guru profesional yang memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, AKTA pendidikan) yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk bidang tersebut.¹

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Menurut Djam'an Satori, "profesional menunjuk pada dua hal". (1) orang yang menyandang suatu profesi, misalnya, "Dia seorang profesional". (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Dalam pengertian kedua ini, istilah profesional dikontraskan dengan non-profesional. Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dimilikinya, jadi tidak asal-asalan.²

Dari pengertian profesional diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Ciri yang melekat pada pekerjaan ini adalah mampu memperlihatkan:

1. Mampu menguasai bahan

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15-16.

²*ibid.*, hlm.17.

2. Kemampuan menggunakan media-media
3. Kemampuan mengelola interaksi mengajar
4. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan keperluan pengajaran³

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti bukan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

2. Kinerja Guru

Pelaksanaan tugas yang optimal merupakan ciri kinerja yang baik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang di perhatikan, (3) kemampuan kerja. Setiap orang berupaya meningkatkan kerja.⁴

Guru adalah salah satu komponen dalam proses dalam belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk msembawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tentu juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus

³*Ibid.*, hlm. 2.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 503.

“pembimbing” yang memberikan pengarahan dan penuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usaha untuk mengantarkan siswa/ anak didik ketarap yang di cita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan di benarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁵

Kinerja seorang dalam melaksanakan tugasnya merupakan suatu hasil yang dapat diperoleh sebagai seorang individu dalam dunia kerja, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh lembaga. Seiring dengan itu, salah mengartikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶ Menurut kartono kinerja adalah kondisi maksimal dari hasil kerja dicapai berdasarkan jenis-jenis jenjang pekerjaan, kuantitas serta kualitas kerja dalam kurun waktu tertentu.⁷

Kemudian Rao juga menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari kemampuan serta usaha. Kinerja seorang dapat digambarkan dengan menampilkan kerja berbagai kompetensi yang diperlukan. Semakin baik kualitas yang ingin dicapai, maka diperlukan kegiatan yang dapat menjalankan suatu pekerjaan tersebut.⁸ Pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik tergantung dengan kreatifitas, inisiatif, kemampuan dalam berkomunikasi dan keuletan

⁵Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

⁶Saleh, *Peraturan Pegawai Negeri*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1980), hlm. 18.

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 58.

⁸Rao. TV. *Penilaian Prestasi Kerja*, (I. Mulyana, Penerjemah), (Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1992), hlm.34.

mereka dalam bekerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk dari suatu yang dihasilkan seseorang atau kelompok orang. Sedangkan Malayu S.P. Hasibuan menyatakan bahwa kinerja adalah perbedaan prestasi aktual yang dapat dicapai dengan prestasi kerja yang diharapkan.⁹

Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (2007:115) Kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari atas faktor intristik guru (personal/individual).

- a. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manager dan temleader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam suatu tim kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.¹⁰

Untuk lebih memahami kinerja guru pendidikan ada baiknya penulis kemukakan pengertian guru. Guru diartikan sebagai pengajar, istilah ini juga

⁹Malayu SP Hasibuan, *Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta:Mas Agung, 1994), hlm. 118.

¹⁰Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hlm. 129.

dipakai siswa disekolah untuk memanggil orang yang mengajar yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *teacher*: pengajar.¹¹

Sedangkan guru dalam Undang-undang RI No: 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Dari definisi di atas maka dapat diketahui bahwa guru disebut juga sebagai pendidik. Pendidik dalam arti yang umum adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.¹³

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru yang baik kinerjanya harus sanggup melakukan

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Melaksanakan program belajar mengajar
4. Mengenal kemampuan anak didik

¹¹Jhon M Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 581.

¹²Undang-Undang RI No 14 tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen & Peraturan Mendiknas No 11 Tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2-3.

¹³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 172.

5. Menguasai landasan-landasan pendidikan

6. Mengelola intraksi belajar mengajar¹⁴

3. Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru

Suatu pembelajaran yang berupaya untuk mencapai tujuan adalah yang mengutamakan hasil, dan memberikan peluang tinggi bagi guru dan siswa untuk aktif inovatif, pemanfaatan sarana dan prasarana yang banyak dan bagus. Untuk mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran harus memperhatikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Karena tanpa adanya upaya inovatif dan kreatif dari guru terhadap pembelajaran secara terencana dan terarah maka tidak akan mungkin tercapai suatu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian proses pengajaran yang baik dalam setiap tingkatan harus memiliki beberapa elemen yang menjadi tantangan bagi paraguru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tantangan utama dalam peningkatan profesionalisme guru dewasa ini adalah mencakup tantangan bidang wawasan kependidikan, dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu pengembangan profesionalisme pembelajaran diperlukan pematapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang

¹⁴ *Ibid.*, hlm.57

mencakup tiga kompetensi dasar yaitu: aspek kepribadian, penguasaan ilmu dan bahan pengajaran, serta keterampilan guru dalam mengajar.¹⁵

Jadi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar di luar bidang kependidikan.

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dalam menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.¹⁶

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang sangat penting yaitu: kompetensi guru, kualifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor ini merupakan latar tang disinyali berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran yang optimal guru dituntut untuk terus berupaya:

¹⁵Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 21.

¹⁶Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.15-16.

- 1). Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- 2). Mengikuti sertifikasi guru, karena guru yang berkompentensi dapatdibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru, sertifikasi ini sangat erat kaitannya dengan proses belajar.¹⁷

Kinerja guru dalam melaksanakan peroses belajar mengajar menurut muji hariani dan Noeng Muhajir (1980:4-7) terdapat sejumlah kinerja (*performance*)guru/staf dalam melaksanakan dalam peroses belajar mengajar, yang populer diantara model-model tersebut diantaranya adalah:

a) Model Rob Naris

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang staf pengajar/guru yakni (1) kualitas-kualitas personal dan profesional (2) persiapan pengajaran (3) perumusan tujuan pengajaran (4) penampilan guru dalam mengajar dikelas (5) penampilan siswa dalam belajar, dan (6) evaluasi.

b) Model Oregon

Menurut model ini kemampuan mengajar dikelompokkan menjadi lima bagian (1) perencanaan dan persiapan mengajar (2) kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar (3) kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar (4) kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi hibungan dengan siswa, supervisor

¹⁷Wahyu Santiasa. *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, 1999), Selasa 21 November 2016, hlm. 1.

dan guru sejawat, dan (5) kemampuan hubungan dengan tanggung jawab profesional.

c) Model Stanford

Model ini membagi kemampuan mengajar dengan lima komponen, tiga dari lima komponen tersebut dapat diobservasi dikelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi.

Bila diperhatikan komponen-komponen pada setiap model, ada pula persamaan-persamaannya, hanya penempatan urutan komponen saja berbeda.¹⁸

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada berlangsungnya interaksi pada edukatif didalam kelas, yang lazim proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, dan konselor.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah (M. Moh. Rifai, 1986: 114). Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M. (1990: 142), mengemukakan bahwa tugas dan peranan

¹⁸Syafruddin Nurdin. *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, (Kerta mukti, 2005), hlm. 90-91.

guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi *yugas paedagogis* dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh rafi mengatakan bahwa, dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional.

- a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
- b) Mengelola program belajar mengajar seperti melaksanakan program belajar mengajar.
- c) Mengelola kelas seperti mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
- d) Penggunaan media atau sumber seperti membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
- e) Menguasai landasan-landasan pendidikan.

Kompetensi profesional diatas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru.¹⁹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi berbagai model. Bruce Joice dan Marshal Weil mengemukakan model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses dalam pengertiannya merupakan intraksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar mengajar antara lain instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

¹⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm. 2-4.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tidak laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata “perubahan” yang berarti pada seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia didalam masyarakat semuanya menunjukkan keunikan.

Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk memperoleh mutu pendidikan yang optimal perlu adanya peningkatan hubungan kinerja guru

²⁰Moh. Ujer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4-6.

dengan profesionalisme mengajar guru itu sendiri secara terus menerus dari waktu ke waktu. Dan dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme pembelajaran itu sendiri ada beberapa bentuk upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu menyangkut indikator kemampuan guru seperti: upaya guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, mengawasi dan menilai kemajuan dan proses pembelajaran.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang profesionalisme dengan kinerja guru, namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu penelitian sebagai berikut:

1. Nasmiara dalam skripsinya dengan judul “hubungan kinerja guru pendidikan agama islam dengan profesionalisme mengajar di MTs Negeri Huraba Kecamatan Siabu tahun 2010 STAIN Padangsidimpuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja guru pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran, profesionalisme mengajar berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang di dukung oleh keaktifan dalam aktifitas pendidikan dan ada hubungan kinerja guru pendidikan agama islam dengan profesionalisme mengajar,

karena r hitung (0,526) lebih besar dari r tabel (0,442) dan (0,306) pada taraf signifikansi 0,05, dan 0,01. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kinerja guru pendidikan agama islam dengan profesionalisme mengajar di MTs Negeri Huraba Kecamatan Siabu diterima.²¹

2. Nurhayani dalam skripsinya dengan judul “Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru Dengan Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran, kompetensi profesionalisme guru berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang di dukung oleh keaktifan dalam aktifitas pendidikan dan ada hubungan kinerja guru pendidikan agama islam dengan profesionalisme mengajar, karena r hitung (0,531) lebih besar dari r tabel (0,478) pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kompetensi profesionalisme guru dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.²²

²¹Nasmira, *Hubungan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan Profesionalisme Mengajar* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, 2010).

²² Nurhayani, *Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme Guru Dengan Kinerja Guru* (skripsi, STAIN Padangsidempuan, Jurusan Tarbiyah, prodi PAI, 2009).

3. Parlindungan dalam skripsinya dengan judul “Hubungn Profesionalisme dan kinerja Guru dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Swasta Baiturrahman Kecamatan Batang Onang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profesionalisme mengajar berawal dari diri seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Ada hubungan antara profesionalisme dan kinerja guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak karena r hitung (0,561) lebih besar dari r tabel (0,478) pada taraf signifikansi 0,01. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kompetensi profesionalisme guru dengan kinerja guru Aqidah akhlak di MTs Swasta Baiturrahman Kecamatan Batang Onang.²³

C. Kerangka Berfikir

Profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik maupun pengajar untuk mentransfer nilai-nilai keilmuannya kepada siswa merupakan salah satu pendukung syarat utama bagi terciptanya pendidikan sekolah. Usaha pendidik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemahaman kurikulum, pengadaan alat-alat pendidikan. Guru merupakan orang yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bernegara, serta

²³Parlindungan, *Hubungn Profesionalisme dan kinerja Guru dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Swasta Baiturrahman* (Skripsi, STAIN Padang sidimpuan, jurusan tarbiyah, prodi PAI, 2009).

beragama. Peran seorang guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan.

Semakin luas pemahaman guru tentang tugasnya maka semakin guru semakin mudah untuk menjelaskan pembelajaran, Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan, profesionalisme yang baik harus mengerti tujuan pembelajaran karena itu sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Semakin terampil guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran maka semakin mudah siswa memahami materi.

Peran seorang guru sangat menentukan maju mundur pendidikan, termasuk dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa apakah sudah baik mencapai tujuan pendidikan. Semakin terampil guru dalam melakukan evaluasi belajar terhadap siswa maka siswa semakin termotivasi untuk mengetahui materi selanjutnya.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

Ha: terdapat hubungan positif yang signifikan antara Profesionalisme Dengan Kinerja Guru dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Syahsbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara Profesionalisme Dengan Kinerja Guru dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Syahsbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dengan menggunakan metode kuantitatif diskriptif.

1. Kuantitatif

Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau yang berkaitan dengan penomena alam. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap penomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.

Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berbentuk data angka atau yang diangkakan. Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian penomena dan hubungan-hubungannya.

Winarno Surarakhmad mengemukakan bahwa: “Metode diskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan menganalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.

2. Deskriptif

Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu phenomena atau kenyataan social, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah dengan varuabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti antara phenomena yang diuji.

Sanafiah faisal memberikan penjelasan tentang metode deskriptif sabagai berikut:

“Penelitian deskriptif sering juga disebut dengan penelitian non eksperimen dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional”.

Sejalan dengan kedua pendapat diatas Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti, suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penelitian ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui hubungan kinerja guru dengan profesionalisme dalam peroses belajar mengajar di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Huli Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Pepruari 2017 sampai dengan Oktober 2017

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 28 orang.

Tabel 3.1.
Populasi Guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas

No	Nama Guru	Bidang Studi yang diajarkan	Guru Sertifikasi	Guru Belum sertifikasi
1	Drs.H.Sulaiman Siregar	Tafsir Jalalen	✓	
2	Derliana Huta suhut	Bahasa Indonesia		✓
3	Irfansyah Siregar	Fiqih		✓
4	Fawziah Tansyah	Hadist		✓
5	Edi Amin Siregar	Bahasa Indonesia	✓	
6	Eva Solina Siregar	Matematika	✓	
7	Hafsah Siregar	Sorof		✓
8	Henni Panggabean	PPKN	✓	
9	Fatima Abdiya Tansyah	Mahfujot		✓
10	Kartini Daulay	Fiqih	✓	
11	Marta Efida Lbs	Nahwu	✓	
12	Maruba Hasibuan	Matematika		✓
13	Masrona siregar	Bahasa Inggris	✓	
14	Maturidi	Piqih		✓

15	Melinda Puspita Sari	Bahasa Inggris	✓	
16	Nurhaiya harahap	IPS	✓	
17	Ramaluddin Siregar	Hadist		✓
18	Riam Sihotang	Sorof		✓
19	Rena Puspita Ependi Nst	Fisika		✓
20	Ummu Kalsum Nst	Nahwu		✓
21	Erlinda siregar	Tareh		✓
22	Rosmelly Aritonang	Bahasa Araf		✓
23	Samsir Harahap	Fiqih		✓
24	Hotnita Ritonga	Tafsir		✓
25	Bertaito lubis	Bahasa indonesia		✓
26	Haruaya	Hafis Qur'an		✓
27	Dedi irawan	Hadist		✓
28	Maryam ainun	Hafis Qur'an ¹		✓

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Pengambilan sampel ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung

¹Bertaito, Tata Usaha, *Data Guru*, Pondok Psantren Syahbuddin Mustafa Naili Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

²Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

kemampuan seseorang peneliti.³ Berdasarkan pendapat diatas bahwa sampel yang diambil peneliti adalah keseluruhan karena populasinya kurang dari 100. Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang akan diteliti berjumlah 28 orang guru.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun operasional variable ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme mengajar guru adalah suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang, dengan memiliki kualitas mengajar yang tinggi, tanggung jawab intelektual, moral dan memiliki rasa kesejawatan. Secara Professionalism Mengajar Guru mencakup menguasai Bahan, keahlian, mengelola program belajar mengajar, kepandaian mengelola kelas, kepandaian menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola intraksi belajar mengajar.
2. Kinerja guru adalah prestasi actual yang dicapai dengan prestasi kerja yang diharapkan. Secara operasional kinerja mencakup cakap bergaul, ramah tama, kreatif, penuh inisiatif, memiliki hasrat untuk maju, berwibawa, memiliki keahlian dalam bidangnya, suka menolong, member petunjuk, guru mengerti dengan jelas apa yang diharapkan dari padanya, sederhana, adil, dan disiplin berpengetahuan luas sehat jasmani dan rohani.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 104.

E. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

a. Angket Profesionalisme Guru

Angket, yaitu untuk mengetahui kinerja dan profesionalisme mengajar guru diberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan menyediakan alternatif jawaban.

Dalam hal ini peneliti menggunakan lima alternatif jawaban berjarak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pertanyaan yang menghendaki jawaban yang positif. Jawaban yang sering sesekali diberi skor 5, sering diberi skor 4, jarang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

Tabel 3.2.
Penetapan Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	Kategori Jawaban
A	5	SS
B	4	S
C	3	J
D	2	HTP
E	1	TP

Selanjutnya dalam penelitian ini membuat kisi-kisi angket yang akan di jawab oleh responden sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Paedagogik	-Memahami potensi dan keberagaman peserta didik	1,2,3
	2. Kompetensi Kepribadian	-Mampu berinteraksi dan berkomunikasi	4,5
	3. Kompetensi Sosial	-Mampu memahami dan menghargai perbedaan	6,7
	4. Kompetensi Profesional	-Memahami standar kompetensi dan standar isi matapelajaran yang tertera.	7,8
	5. Menguasai bahan pelajaran	-Mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik -Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa	9,10

A. Angket kinerja Guru

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Kinerja Guru	1. kualitas kerja	-Merencanakan program pengajaran dengan tepat	1, 2
		-Melakukan penilaian hasil belajar.	3, 4
		-Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran.	5
		-Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.	6
	2.Kecepatan/ketetapan kerja	-Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.	7, 8
		-Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa.	9, 10
	-Menyelesaikan program	11 ,12	

		pengajaran sesuai kalender akademik.	, 13
	3. Inisiatif dalam kerja	-Menggunakan media dalam pembelajaran. -Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. -Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik. -Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah	14, 15 16, 17, 18 19, 20 21, 22
	4. Kemampuan kerja	-Mampu dalam memimpin kelas. -Mampu mengelola PMB. -Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa. -Menguasai landasan penelitian.	23 , 24 25, 26 27 28
	6. Komunikasi	-Melaksanakan layanan bimbingan belajar. -Mengomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran. -Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran. ⁴	29 30 31

F. Pengelolaan dan Analisis Data

a. Pengelolaan Data

Pengelolaan dan analisa data dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan adalah secara kualitatif. Sedangkan alat yang berbentuk

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm.94.

angka diolah secara kuantitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengelolaan lebih lanjut seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih antara kualitatif dengan data kuantitatif. Setelah hal tersebut dilaksanakan dilanjutkan dengan pengolahan data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap. Jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

b. Analisis Data

Analisis data juga dilakukan dengan duacara, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Sementara itu pengolahan dan analisa kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor untuk angket yang akan disebarakan adalah sebagai berikut
 - (a) Untuk option a diberikan skor 4
 - (b) Untuk option b diberikan skor 3
 - (c) Untuk option c diberikan skor 2
 - (d) Untuk option d diberikan skor 1.⁵

⁵ *Ibid.*, hlm. 210-211

- 2) Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkannya pada tabel dengan rumus⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

X = Variabel I (Profesionalisme)

Y = Variabel II (kinerja guru)

N = Jumlah sampel.

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan kepada r tabel pada taraf signifikansi 95 %. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika r_{xy} lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_t maka hipotesis ditolak.

⁶ Anas Sudijono. *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm.40.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Profesionalisme Mengajar Guru MTs Syahbuddin Mustafa Nauli

Profesionalisme mengajar dapat dilihat dari kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan juga dengan kesiapan serta dedikasi dan kinerja guru dalam pembelajaran. Berikut diuraikan tentang keadaan profesionalisme mengajar guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli.

Tabel 4. 1
Memiliki Pengetahuan Tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
	JUMLAH	28	100%

Sebagaimana diketahui bahwa guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli yang berjumlah 28 orang 100%. Keadaan dari latar belakang pendidikan guru dapat diketahui bahwa semua guru memiliki pengetahuan tentang proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 4. 2
Mempunyai Tingkat Percaya Diri Dalam Bekerja

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	25	89%
2	KADANG-KADANG	3	11%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	%
JUMLAH		28	100%

Guru mempunyai profesionalisme pribadi, bukti profesionalisme pribadi adalah mempunyai tingkat percaya diri dalam bekerja. Pekerjaan guru adalah panggilan jiwa, dan tidak semua orang dapat menjadi guru. Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli yang mempunyai tingkat percaya diri dalam bekerja. Jawaban ya 25 orang guru (89%). kadang-kadang 3 orang guru (11%). Hal ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah bahwa: guru-guru yang mengabdikan diri di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli adalah yang berlatar pendidikan keguruan sebagai salah satu bukti bahwa jiwa keguruan telah ada sejak sebelum mengajar di MTs.

Tabel 4. 3
Cakap Bergaul dan Ramah Tamah

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	23	82%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Tingkat kepercayaan ditampilkan guru dengan cara berupaya semaksimal mungkin loyar terhadap semua komponen sekolah. Sifat loyalitas ditampilkan cakap dengan mengajar, dapat bergaul dan tukar informasi dengan sesama guru serta mempunyai sikap ramah terhadap siswa, guru dan pegawai di sekolah. Gambaran guru yang cakap, bergaul dan ramah kelihatan pula dengan adanya ikatan keluarga besar Madrasah Tsanawiah Syahbuddin Mustafa Nauli dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran. Jawaban ya 23 orang guru (82%) cakap, bergaul dan ramah tamah. Dan yang menjawab kadang-kadang 5 orang guru (18%).

Tabel 4. 4
Kreatif Penuh Inisiatif dan Memiliki Hasrat Untuk Maju

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Sebagai salah satunya madrasah Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli di Kecamatan Hulu Sihapas yang terdiri dari 10 desa, maka guru-guru membenahi diri dalam meningkatkan kreatifitas dan inisiatif guna mengembangkan visi dan misi lembaga pendidikan. Guru yang mempunyai tanggung jawab mempunyai kreatifitas yang tinggi serta inisiatif dan memiliki hasrat maju ke depan dimiliki semua guru 28 orang (100%).

Keadaan ini disampaikan seorang guru bahwa di sekolah dilakukan pengembangan karir bagi guru dalam bentuk pelatihan dan kelompok kerja guru untuk mengembangkan inisiatif serta merupakan bentuk kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme. Peningkatan profesionalisme berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengajar guru dan pengembangan kompetensi dengan cara mengembangkan kreatifitas dan inisiatif mengajar.

Tabel 4. 5
Mempunyai Wibawa Di Depan Murid

No	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	0%

Guru adalah panutan bagi siswa, guru berupaya sebagai teladan di dalam dan di luar kelas. Guru sebagai cerminan sekolah yang dapat menghantar siswa kepada pencipta akhlak yang mulia. Semua guru 28 orang (100%) berupaya membangun teladan dengan sikap mempunyai wibawa di depan murid.

Tabel 4.6
Memiliki Keahlian Dalam Bidang Disiplin Ilmu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUNSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
	JUMLAH	20	100%

Guru yang ahli dalam bidang masing-masing mempunyai pelajaran untuk di pahami siswa. Semua guru 28 orang (100%) di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli memiliki keahlian dalam bidang disiplin ilmu yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan bahwa masing-masing guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.¹

Tabel 4.7
Suka Menolong Memberi Petunjuk Dan Dapat Menghukum Secara Konsekuen Dan Bijaksana

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	7	25%
2	KADANG-KADANG	7	25%
3	JARANG	7	25%
4	TIDAK	7	25%
	JUMLAH	28	100%

Keadaan profesionalisme yang dapat di tampilkan guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli adalah sikap menolong, memberi petunjuk serta dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana, di antara guru

¹Maruba Hasibuan, Guru Matematika di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Selasa, 12 September 2017.

memberikan jawaban bervariasi. Jawaban ya 7 (25%) dan memilih jawaban tidak juga 7 orang (25%). Jawaban yang berbeda ini dengan perbandingan yang sama sesuai dengan kondisi hal yang mau ditolong serta hukuman yang diberikan.

Tabel 4.8
Memiliki Kesetabilan Sosial

NO	ALTERNATIF JAWABAN	PREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	7	25%
2	KADANG-KADANG	7	25%
3	JARANG	7	25%
4	TIDAK	7	25%
JUMLAH		28	100%

Kondisi emosional guru berbeda-beda, sesuai dengan hasil jawaban angket. Dimana memilih jawaban ya 7 orang (25%), Kadang-kadang 5 orang (25%), memilih jawaban jarang 7 orang (25%) dan memilih jawaban tidak juga 7 orang (25%).

Tabel 4.9
Memiliki semangat pengabdian yang tinggi

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Sekalipun kondisi kestabilan guru berbeda-beda, namun semangat pengabdian guru tinggi. Pengabdian dalam hal mengajar, menjunjung tinggi

nilai-nilai moral serta mengabdikan sebagai pendidikan yang siap menghantarkan peserta didik kepada keberhasilan. semua guru 28 orang (100%) memilih jawaban ya.

Tabel 4.10
Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Demikian pula halnya dengan tanggung jawab. Berani mengambil keputusan dan tanggung jawab merupakan bukti profesionalisme personal guru-guru MTs Suasta Syahbuddin Mustafa Nauli. Semua guru 28 orang (100%) memilih jawaban ya.

Tabel 4.11
Taat kepada kode etik profesi guru

NO	FREKUENSI JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	25	89%
2	KADANG-KADANG	3	11%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Untuk mengembangkan pengabdian yang tinggi serta tanggung jawab maka semua guru terlebih aktif dalam kegiatan organisasi keguruan (PGRI).

Sebagai anggota organisasi ketaatan terhadap kode etik profesi guru di junjung 25 orang guru (89%). Dan kadang-kadang 3 orang guru (11%) tidak terhadap kode etik profesi guru

Tabel 4.12
Disiplin Berpengetahuan Luas Sehat Jasmani dan Rohani

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	23	82%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Guru adalah gudang ilmu, untuk itu guru harus mempunyai disiplin ilmu pengetahuan. Pembelajaran tercapai jika guru aktif dan mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk siswa. Guru yang dapat aktif adalah guru yang sehat jasmani dan rohaninya. Guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli 23 orang (82%) adalah sehat jasmani dan rohani. Dan kadang-kadang 5 orang guru (18%) adalah tidak sehat jasmani dan rohani.

Tabel 4.13
menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Guru mempunyai profesionalisme pribadi dalam menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli. Semua guru 28 orang (100%) mampu menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 4. 14
Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Menjelaskan Keterkaitannya Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	23	82%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Tidak semua guru melaksanakan pembelajaran di kelas menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa di MTs Syahbuddin Mustafa Nauli 23 oarang guru (82%) melaksanakan pembelajaran di kelas menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Yang menjawab kadang-kadang 5 oarang guru (18%).

Tabel 4.15
Menjelaskan Secara Detail Tentang Istilah Yang Sulit Dimengerti

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	3	11%
4	TIDAK	2	7%

JUMLAH	28	100%
--------	----	------

Guru tidak selalu menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti oleh siswa di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli. Yang menjawab ya terdapat 18 orang guru (64 %) yang menjawab kadang-kadang 5 orang guru (18 %) yang menjawab jarang 3 orang guru (11 %) dan yang menjawab tidak ada 2 orang guru (7 %).

Tabel 4. 16
Keterampilan Dan Pengetahuan Seperti apa Yang Harus Siswa Kuasai Setelah Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Sebagaimana diketahui guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli dalam keterampilan dan pengetahuan yang harus siswa kuasai setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran 28 orang guru (100 %) mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang harus siswa kuasai setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.17
Pokok-Pokok Bahasan Dalam Pembelajaran Sesuai Dengan Urutan Di Buku

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%

2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu membahas tentang pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan buku. Guru yang melakukan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan buku ditemukan 28 orang guru (100%).

Tabl 4.18
Menggunakan Media Pada Saat Menjelaskan Pokok Bahasan Yang Membutuhkan Media

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Setiap guru berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran. 18 orang guru (64%) menggunakan media yang bervariasi. Kadang-kadang menggunakan media pengajaran yang bervariasi terdapat 5 orang guru (18%) dan yang jarang menggunakan media yang bervariasi juga 5 orang guru (18%).

Tabel 4.19
Melakukan Diskusi Untuk Membahas Pokok Bahasan Yang Diajarkan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%

3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Semua guru 28 orang (100%) melakukan diskusi untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan agar siswa lebih memahami pelajaran yang diajarkan . diskusi ini dilakukan agar pembahasan sesuai atau tidak melenceng dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Tabel 4. 20
Penetapan Peringkat Secara Terbuka Sesuai Dengan Hasil Evaluasi Yang Dapat Dihitung Dengan Perhitungan Yang Jelas

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Semua guru 28 orang (100%) menetapkan peringkat secara terbuka sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas. Agar siswa tidak merasa dibohongi guru harus menetapkan peringkat secara terbuka sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas.

B. Keadaan Kinerja Guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli

Keadaan kinerja guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diketahui dari beberapa kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pengajaran

hingga evaluasi pembelajaran. Keadaan kinerja tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan tabel-tabel berikut:

1. Perencanaan pengajaran

Keadaan perencanaan dapat dilihat dari penyusunan rencana pembelajaran

Tabel 4. 21
Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Dalam memulai pembelajaran setiap guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran tersebut antara lain dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua guru MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas yang berjumlah 20 orang (100%) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bukti kesiapan mengajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ramaluddin Siregar, bahwa sejak mengajar di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli, beliau selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan kepala sekolah pun menghimbau semua guru agar mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.²

² Ramaluddin Siregar, Guru Fiqih di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Kamis, 14 September 2017.

Tabel 4. 22
Menyusun Program Tahunan (prota)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Program tahunan (Prota) disusun oleh semua guru berjumlah 28 orang (100%) bersama dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program tahunan selalu dikoreksi oleh kepala sekolah setiap awal semester. Pembuatan Program Tahunan (Prota) guru menyamakan visi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga waktu efektif pembelajaran dapat dimaksimalkan. Pembuatan Program Tahunan diikuti dengan Program Semester (Prosem) sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajaran secara lebih rinci.

Tabel 4. 23
Menyusun Program Semester (Prosem)

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Hal-hal yang dilakukan dalam mengefektifkan pembelajaran dirinci guru dalam Program Semester (Prosem). Semua guru 28 orang (100%)

membuat Program Semester (Prosem). Pembuatan Program Semester (Prosem) merupakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan profesionalisme mengajar. Pembuatan Program Semester (prosem) ini dihimbau oleh kepala sekolah.³

Tabel 4. 24
Menyusun Silabus

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLIT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Setiap guru 28 orang (100%) menyusun silabus sebagai bentuk kesiapan guru mengajar. Salah satu kegiatan yang menunjang berbagai peningkatan kemampuan mengajar dalam meningkatkan profesionalisme. Di dalam silabus dituangkan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. 25
Membuat Kalender Pendidikan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

³Irfansyah, kepala sekolah MTs di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Sabtu 16 September 2017.

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang lain adalah pembuatan kalender pendidikan. Kalender pendidikan telah ada di setiap sekolah merupakan ketetapan pembelajaran yang efektif. Untuk lebih rinci masing-masing sekolah membuat kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan daerah. Pembuatan kalender pendidikan diikuti semua guru 28 orang (100%).

2. Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, kegiatan awal yang dilakukan dengan membuka pelajaran dilakukan guru secara bervariasi.⁴ Melakukan kegiatan dengan memulai pelajaran dengan cara menyampaikan materi pelajaran berupa apersepsi dikondisikan dengan jenis dan jenjang pendidikan dan serta bidang studi dan materi yang diajarkan.

Tabel 4. 26
Melakukan Kegiatan Memulai Pelajaran Dengan Cara Menyampaikan Materi Pelajaran Berupa Apersepsi

N0	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	15	54%
2	KADANG-KADANG	6	21%
3	JARANG	4	14%
4	TIDAK	3	11%
	JUMLAH	28	100%

⁴Riam Sihotang, Guru Sorofdi Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Kamis, 21 September 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa diantara 28 orang guru, 15 guru (54%) melakukan membuka pelajaran dalam menyampaikan materi dengan cara apersepsi, 6 orang guru (21%) kadang-kadang melakukan apersepsi, 4 orang guru (14%) jarang melakukan apersepsi dan ada pula 3 orang guru (11%) tidak melakukan apersepsi. Selain dengan cara apersepsi diantara guru melakukannya dengan dongeng, latihan serta pre test. Cara membuka materi pelajaran tersebut juga sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing bidang studi.⁵

Tabel 4. 27
Menyajikan Materi Secara Sistematis

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Semua guru 28 orang (100%) di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli mempunyai latarbelakang pendidikan keguruan.⁶ Dengan latar belakang pendidikan keguruan ini masing-masing guru mempunyai kompetensi dalam bidang pengajaran, sehingga dalam menyajikan materi pelajaran pun

⁵Dedi Irawan, Guru Hadist di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Senin 25 September 2017.

⁶Irfansyah Siregar, Guru Fiqih di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, rabu 27 September 2017.

dikategorikan dilaksanakan secara sistematis.⁷ Semua guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang telah disusun pada awal perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. 28
Memberi Contoh Yang Relevan Dengan Materi

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	23	82%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Masing-masing guru mempunyai kemampuan menyampaikan materi pembelajaran. Kemampuan yang dilaksanakan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru. Dalam melaksanakan kegiatan inti pelajaran siswa lebih memahami materi pelajaran guru memberikan berbagai contoh. Dari hasil angket terdapat 23 orang guru (82%) dalam mengajar memberi contoh yang relevan dengan materi pelajaran 5 orang guru lainnya (18%) tidak memberikan contoh, hal ini bukan disebabkan tidak ada relevansinya dengan materi pelajaran. Namun, disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dalam bidang studi fiqih guru lebih sering melakukan pendalaman materi

⁷Marta Efida Lubis S.Pd, Guru Nahwu di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Sabtu 30 September 2017.

dibanding pemberian contoh. Pendalaman materi diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.⁸

Tabel 4. 29
Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Terlibat Secara Aktif

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Pembelajaran efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan guru dalam melibatkan setiap komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran antara peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi dilakukan guru secara bersamaan. Peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru yang melibatkan siswa ada 18 orang (64%). Kadang-kadang dan jarang melibatkan siswa ada juga guru yang melakukannya yaitu masing-masing 5 orang (18%).

Tabel 4. 30
Memberi Penguatan Saat Tertentu

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

⁸Samsir Harahap S.Pd, Guru Fiqih di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara, Rabu 04 Oktober 2017.

Memberi penguatan juga sangat perlu diperhatikan agar siswa dengan mudah memahami materi pelajaran. Guru yang memberikan penguatan saat tertentu ada 18 orang (64%). Kadang-kadang memberikan penguatan saat tertentu 5 orang (18%). Jarang memberikan penguatan saat tertentu 5 orang (18%). Memberi penguatan tersebut dilaksanakan guru sesuai dengan kondisi dan pengaturan jadwal pengajaran. Jadwal dalam hal mulai membuka dan melaksanakan hingga menutup pembelajaran. Masing-masing guru membagi durasi waktu pembelajaran tersebut dan jika penguatan dibutuhkan guru melaksanakannya.⁹

Tabel 4. 31
Mengatur Penggunaan Waktu Belajar

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Semua guru 28 orang (100%) menggunakan waktu belajar sesuai dengan durasi waktu pembelajaran yang telah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Mengatur penggunaan waktu belajar sebagai upaya mensistematisasikan pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif. Mengatur penggunaan waktu belajar

⁹ Henni Panggabean, Guru PPKN di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Sabtu 07 Oktober 2017

berguna pula dalam mengelola pembelajaran dengan memperhatikan semua komponen pembelajaran. Mengatur penggunaan waktu belajar telah disusun dalam program tahunan dan program semester bahkan dalam kalender pendidikan.¹⁰ Mengatur penggunaan waktu belajar harus diperhatikan guru dan harus dilaksanakan sesuai yang telah diprogramkan.

Tabel 4. 32
Melakukan Penilaian Selama Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berlangsung

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	5	18%
2	KADANG-KADANG	18	64%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran baik baik keberhasilan guru dan juga kemampuan siswa maka dilakukan penilaian. Melakukan penilaian berbeda masing-masing guru. Melakukan penilaian selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan 5 orang guru (18%) dengan memilih jawabanya. Yang kadang-kadang penilaian dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung ditemukan 18 orang guru (64%). Jarang melakukan penilaian selam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilaksanakan 5 orang guru (18%). Ditemukannya kadang-kadang dan jarang menurut penuturan guru hafizd Qur'an disebabkan dilaksanakan

¹⁰ Eva Solina Siregar, Guru Matematika di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2017.

pada saat akan berlangsung pembelajaran dan di akhir pembelajaran, bahkan sama sekali diantara guru hanya melakukan penilaian pada akhir semester saja.¹¹

Tabel 4. 33
Menyimpulkan Materi Pembelajaran Sebelum Waktu
Pembelajaran Selesai

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	28	100%
2	KADANG-KADANG	0	0%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Menutup pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran sebelum waktu pembelajaran selesai. Guru yang melakukannya dengan cara menyimpulkan materi pembelajaran sebelum waktu pelajaran selesai ditemukan 28 orang guru (100%).

Tabel 4. 34
Memberi Tugas Tambahan Kepada Siswa

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	15	54%
2	KADANG-KADANG	6	21%
3	JARANG	4	14%
4	TIDAK	3	11%
JUMLAH		28	100%

¹¹ Maryam Ainun, Guru Hafizd Qur'an di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Wawancara, Sabtu 14 Oktober 2017.

Disamping menutup pelajaran dengan cara menyimpulkan diantara guru melakukannya dengan 2 cara menyimpulkan dan juga memberi tugas tambahan kepada siswa. Guru yang memberi tugas tambahan kepada siswa sebanyak 15 orang guru (54%). Kadang-kadang melakukannya hanya cukup dengan cara menyimpulkan saja ada 6 orang guru (21%). Jarang melakukannya dengan memberi tugas tambahan 4 orang guru (14%). Tidak melakukan dengan memberi tugas tambahan kepada siswa ditemukan 3 orang guru (11%).

Tabel 4. 35
Menggunakan Media Pembelajaran Yang Bervariasi

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	15	54%
2	KADANG-KADANG	6	21%
3	JARANG	7	25%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Setiap guru berbeda dalam menyampaikan materi pelajaran berbeda pula dalam menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi pelajaran. 15 orang guru (54%) menggunakan media yang bervariasi, kadang-kadang menggunakan media pengajaran yang bervariasi terdapat 6 orang guru (21%) dan yang jarang menggunakan media yang bervariasi terdapat 7 orang guru (25%).

3. Evaluasi pembelajaran

Tabel 4. 36
Melakukan Penilaian Setelah Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berlangsung

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	15	54%
2	KADANG-KADANG	6	21%
3	JARANG	7	25%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Komponen pembelajaran yang terakhir dilakukan guru adalah evaluasi pembelajaran. Bentuk-bentuk dan jenis evaluasi serta pelaksanaannya berbeda masing-masing guru. Setelah pembelajaran selesai guru mengadakan evaluasi. 15 orang guru (54%) memberikan jawaban ya. 6 orang guru (21%) memberikan jawaban kadang-kadang. Jarang melakukan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran 7 orang (25%).

Tabel 4. 37
Mendemonstrasikan Pelaksanaan Baik Dengan Lisan, Tertulis, Maupun Dengan Pengamatan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	3	11%
4	TIDAK	2	7%
JUMLAH		28	100%

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan untuk mengukur psikomotorik siswa. Tata cara pelaksanaannya masing-masing guru berbeda, dilakukan

dengan cara mendemonstrasikan dengan lisan, tulisan maupun pengamatan dilakukan 18 orang guru (64%). Kadang-kadang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan dengan lisan, tulisan maupun pengamatan sebanyak 5 orang guru (18%). Jarang dilakukan dengan cara mendemonstarsikan dengan lisan, tulisan maupun pengamatan 3 orang guru (11%). Tidak dilakukan dengan cara mendemonstrasikan dengan lisan, tulisan maupun pengamatan 2 orang guru (7%). Setelah evaluasi dilakukan masing-masing nguru menafsirkan hasil penilaian apakah berhasil atau tidak pembelajaran dilakukan atau sudah mencapai standar atau tidak setelah siswa melakukan pembelajaran. Untuk melihat distribusi frekuensi guru daklam menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 38
Menafsirkan Hasil Penilaian Dalam Proses Pelaksanaan
Pembelajaran Yang Telah Dilaksanakan

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Guru yang menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 18 orang guru (64%). Kadang-kadang menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan

pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 5 orang guru (18%). Guru yang jarang menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan 5 orang guru (18%). Guru yang tidak menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan tidak ada.

Tabel 4. 39
Memastikan Bahwa Semua Peserta Didik Mendapatkan Kesempatan Yang Sama Untuk Berpartisifasi Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	5	18%
3	JARANG	5	18%
4	TIDAK	0	0%
JUMLAH		28	100%

Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisifasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas yang jawab ya 18 orang guru (64%), kadang-kadang 5 orang guru (18%) dan yang jarang mendapatkan kesempatan untuk berpartisifasi aktif juga 5 orang (18%).

Tabel 4. 40
Membantu Mengembangkan Potensi Dan Mengatasi Kekurangan Peserta Didik

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF
1	YA	18	64%
2	KADANG-KADANG	10	36%
3	JARANG	0	0%
4	TIDAK	0	0%

JUMLAH	28	100%
--------	----	------

Setiap guru berbeda dalam membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik 18 orang guru (64%) ikut membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, kadang-kadang 10 orang guru (36%) ikut membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

C. Hubungan profesionalisme dengan kinerja guru MTs Swasta Syahbuddin

Mustafa Nauli

Tabel 4. 31
Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru MTs Swasta
Syahbuddin Mustafa Nauli

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	78	69	6084	4761	5382
2	73	72	5329	5184	5256
3	74	69	5476	4761	5106
4	76	74	5776	5479	5624
5	80	68	6400	4624	5440
6	80	74	6400	5479	5920
7	80	68	6400	4624	5440
8	79	74	6241	5479	5846
9	82	72	6724	5184	5904
10	84	72	7056	5184	6084
11	83	74	6889	5476	6142
12	83	70	6889	4900	5810
13	84	70	7056	4900	5880
14	89	70	7921	4900	6230
15	86	69	7396	4761	5934
16	89	68	7921	4624	6052
17	90	77	8100	5929	6930
18	90	68	8100	4624	6120
19	95	73	9025	9604	6935
20	91	70	8281	4900	6370
21	91	70	8281	4900	6370

22	95	71	9025	5041	6745
23	97	72	9409	5104	6984
24	95	71	9025	5041	6745
25	99	72	9801	5184	7128
26	98	73	9604	5329	7154
27	99	69	9801	4761	6831
28	98	67	9604	4489	6566
N	2438	1986	214014	145226	172928

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada t tabel (r_t). apabila r hitung (r_{xy}) > t table (r_t) maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika r hitung (r_{xy}) < t tabel (r_t) maka hipotesis ditolak.

Untuk memperoleh nilai r hitung maka lebih dahulu dilakukan perhitungan korelasi product moment. Adapun data dan langkah-langkahnya sebagai berikut:¹²

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{28(172928) - (2438)(1986)}{\sqrt{[28.214014 - (2438)^2][28.145224 - (1986)^2]}} \\
 &= \frac{4841984 - 4841868}{\sqrt{5992392 - 5943844}[4066328 - 3944196]} \\
 &= \frac{116}{\sqrt{48548}[122132]}
 \end{aligned}$$

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 171.

$$= \frac{116}{\sqrt{[592828728]}} = 0,800$$

Dari hasil product moment diketahui, selanjutnya mengkonsultasikan nilai r untuk mengetahui signifikansi dan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Apabila r hitung yang diperoleh lebih besar daripada r tabel maka nilai r yang diperoleh signifikan.

Hasil korelasi antara Profesionalisme dengan Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas taraf signifikansi 5 % yaitu $r = 0.800 > 0.373$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme dengan Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X Profesionalisme terhadap Y Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,800^2 \times 100 \% \\ &= 0.64 \times 100 \% \\ &= 64 \% \end{aligned}$$

Artinya variabel profesionalisme memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap Kinerja Guru di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas sebesar 64 % dan sisanya 36 % ditentukan oleh variabel lain.

Selanjutnya pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.800\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0.800^2}} \\
 &= \frac{4.072}{0.36} \\
 &= 11,31
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0.05$ dan $n = 28$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 26$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.705$. ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $11.31 > 1.705$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Profesionalisme terhadap Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme berdampak pada kinerja guru. Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri. Guru merupakan orang yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bernegara, serta beragama. Figur seorang guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan.

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pengajaran yang di ajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang di ajarkannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru

harus menghindari pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang inovatif dan kurang improvisasi dalam mengajar serta memanfaatkan alat bantu ajar secara optimal. Guru dituntut mempunyai kapasitas dan kapabilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan guru melaksanakan tugas. Profesionalismenya secara kreatif dan dinamis pembelajaran dapat terlaksana secara kondusif dengan begitu guru menampilkan kinerja yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, dicapai dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagai upaya pencapaian profesionalisme mengajar.

F. Keterbatasan penelitian

Penelitian menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan, diantara keterbatas-keterbatasan tertulis sebagai berikut:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dan pokok masalah yang dibahas.
- b. Keterbatasan waktu dan tenaga.
- c. Keterbatasan dana.

Keterbatasan-keterbatasan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan penelitian. Namun, segala upaya dan kerja keras akan dan bantuan semua pihak penulis berusaha dan memiliki hambatan yang dihadapi yang disebabkan pokok keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena r hitung (0,478) lebih besar dari r tabel (2,800). Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara profesionalisme dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan hulu sihapas.
2. Profesionalisme mengajar berawal dari diri seorang guru mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran yang di dukung oleh keaktifan dalam berbagai aktivitas pendidikan.
3. Kinerja guru dapat dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru sebagai cerminan dan panutan siswa senantiasa meningkatkan pengetahuan dan disiplin keilmuan serta dalam kaedah-kaedah kode etik profesi guru.

2. Profesionalisme guru tercapai dengan dukungan semua komponen pembelajaran mulai dari peserta didik, tujuan, metode dan evaluasi untuk itu disarankan kepada setiap guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.
3. Kinerja yang bagus agar tetap dipertahankan dan ditingkatkan, dan kinerja yang belum dicapai senantiasa diupayakan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pragdigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Anas Sudijono. *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: aja Grafindo Persada, 1992.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Bertaito, Tata Usaha, *Data Guru*, Pondok Pesantran Syahbuddin Mustafa Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakalya, 2007.
- H.A.R. tilaar, *Membenahi pendidikan nasional*, Jakarta: rineka Cipta, 2002.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Isjoni, *Gurukah Yang Disalahkan?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Jhon M Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Igris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: CV Rajawali, 1990.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, yogyakarta : pustaka Pelajar, 2014.
- Malayu SP Hasibuan, *Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta:Mas Agung, 1994.
- Martinis Yamin, *Pendidikan Nasional*, Ciputat-Jakarta cipta, 2010.
- Moh. Ujer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rao. TV. *Penilaian Prestasi Kerja*, (I. Mulyana, Penterjemah), Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1992.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Saleh, *Peraturan Pegawai Negeri*, Jakarta: Galia Indonesia, 1980.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suyanto & M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 200.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Syafruddin Nurdin. *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, Kerta mukti, 2005.
- Undang-Undang RI No 14 tahun 2005. Tentang Guru Dan Dosen & Peraturan Mendiknas No 11 Tahun 2005, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahyu Santiasa. *Dimensi-dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta, 1999, Selasa 21 November 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Mariani Siregar
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Batupulut, 22 April 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Batupulut, Kec. Batang Onang, Kab. Paluta

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tongku Padang Bolak Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Lis Wani Harahap
Pekerjaan : Petani

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 100100 Simaninggir
Tahun 2007-2010 : MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli
Tahun 2010-2013 : MA Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 540/In.14/E.5/PP.00.19/2016

Padangsidempuan, 19-10-2016
September 2016

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Syafnan, M. Pd

2. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di

padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Mariani Siregar

Nim : 13 310 0184

Sem/T.Akademik : VII/ 2016


Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI-5)

Judul Skripsi : "HUBUNGAN KINERJA GURU DENGAN PROFESIONALISME DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs SWASTA SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

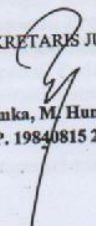
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

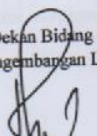
KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

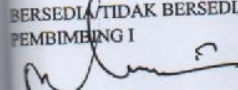

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

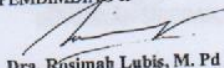

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720320 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590814-198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-031 /ln.14/E.4c/TL.00/10/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Oktober 2017

Yth. Kepala MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli
Kec. Ulu Sihapas Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mariani Siregar
NIM : 13.310.0184
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS
KAB. PADANG LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Email : mtssyahbuddinmustafanauli@yahoo.com

Contact Person : 0813-6106-3296

NSM : 121212200034

NPSN : 10257841

Kode Pos : 22733

Alamat : Jl. Padangsidimpuan-Gunungtua KM 30 Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara

Nomor : 321 /Mts.S/SMN/ X /2017

Aek Nauli 15 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-1831/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tertanggal 10 September 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MARIANI SIREGAR

NIM : 13 310 0184

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Hubungan Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Mts Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**". Sehubungan dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperti halnya, kami ucapkan terima kasih.



Oktober 2017

IRFANSYAH SIREGAR, S.Pd

PEDOMAN ANGKET

Lokasi sekolah MTs Swasta Syahbuddin Mustafa Nauli kecamatan
Hulu Sihapas

Petunjuk

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah anada mangisi angket ini supaya dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian angket serta pengembaliannya di ucapkan terima kasih.

I. Profesionalisme Mengajar

No.	Pernyataan	YA	KD	JR	TDK
1.	Apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan tentang proses pelaksanaan pembelajaran?				
2.	Apakah bapak/ibu mempunyai tingkat percaya diri dalam bekerja?				
3.	Apakah bapak/ibu cakap, bergaul dan ramah tamah?				
4.	Apakah bapak/ibu kreatif penuh inisiatif dan memiliki hasrat untuk maju?				
5.	Apakah bapak/ibu mempunyai wibawa di depan murid?				
6.	Apakah bapak/ibu memiliki keahlian dalam bidang disiplin ilmu yang bapak ibu geluti?				
7.	Apakah bapak/ibu suka menolong memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana?				
8.	Apakah bapak/ibu memiliki kestabilan emosional?				
9.	Apakah bapak/ibu memiliki semangat pengabdian yang tinggi?				
10.	Apakah bapak/ibu berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab?				
11.	Apakah bapak/ibu taat terhadap kode etik profesi guru?				

12.	Apakah bapak/ibu disiplin berpengetahuan luas dan sehat jasmani dan rohani?				
13.	Apakah bapak/ibu menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan?				
14.	Apakah bapak/ibu setelah proses pelaksanaan pembelajaran di kelas menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa?				
15.	Apakah bapa/ibu menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti?				
16.	Apakah bapak/ibu menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran?				
17.	Apakah bapak/ibu menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku?				
18.	Apakah bapak/ibu menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media?				
19.	Apakah bapak/ibu selalu melakukan diskusi untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan?				
20.	Apakah bapak/ibu menetapkan peringkat secara terbuka sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas?				

II. Kinerja Guru

1. Perencanaan pengajaran

No.	Pertanyaan	YA	KD	JR	TDK
1.	Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?				

2.	Apakah bapak/ibu menyusun program tahunan (Prota)?				
3.	Apakah bapak/ibu menyusun program semester (Prosem)?				
4.	Apakah bapak/ibu menyusun silabus?				
5.	Apakah bapak /ibu membuat kalender pendidikan?				

2. Pelaksanaan pembelajaran

No.	Aktivitas	YA	KD	JR	TDK
1.	Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan memulai pelajaran dengan cara menyampaikan materi pembelajaran berupa apersepsi?				
2.	Apakah bapak/ibu menyajikan materi secara sistematis?				
3.	Apakah bapak/ibu memberi contoh yang relevan dengan materi?				
4.	Apakah bapak/ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif?				
5.	Apakah bapak/ibu memberi penguatan saat tertentu?				
6.	Apakah bapak/ibu mengatur penggunaan waktu belajar?				
7.	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?				
8.	Apakah bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran sebelum waktu pelajaran selesai?				
9.	Apakah bapak/ibu memberi tugas tambahan siswa?				
10.	Apakah bapak/ ibu melaksanakan variasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran?				

3. Evaluasi Pembelajaran

No.	Aktivitas	YA	KD	JR	TDK
1.	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian selama proses				

	pelaksanaan pembelajaran berlangsung?				
2.	Apakah bapak/ibu mendemonstrasikan pelaksanaan baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan pengamatan?				
3.	Apakah bapak/ibu menafsirkan hasil penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan?				
4.	Apakah bapak/ibu memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?				
5.	Apakah bapak/ ibu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?				

Tabulasi angket profesionalisme (x)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	78
2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	73
3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	74
4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	80
6	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	80
7	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	80
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	79
9	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	82
10	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	84
11	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	83
12	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	83
13	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	84
14	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	89
15	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	86
16	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	89
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	90
18	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	90
19	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	95
20	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	91
21	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	91
22	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	95
23	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	97
24	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	95
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	99
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	98
27	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	99
28	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	98

Tabulasi angket kinerja guru (Y)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	1	3	4	4	2	3	4	69
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	72
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	74
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	68
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	74
7	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	68
8	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	74
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	72
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	72
11	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	74
12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	70
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	3	4	70
14	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	70
15	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	69
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	68
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	2	2	4	68
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	73
20	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	70
21	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	70
22	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	71
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	72
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	71
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	72
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	73
27	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	69
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	67